

Chapter 0: Kisah Tentangku

Karma's POV

“Hei, hei, hei.... Ayo cepat bangun”

Sebuah suara memasuki pikiranku yang masih setengah sadar setelah terbuai di alam mimpi. Dengan perasaan yang sangat berat, aku pun membuka kedua mataku yang masih penuh dengan angan-angan tentang mimpiku barusan. Kulihat sesosok wajah yang masih berusaha untuk membangunkanku dengan menampar pelan pipiku.

"Iya, aku sudah bangun. Sebentar dong..." Gerutuku sambil mencoba untuk tetap membuka mataku meskipun dengan perasaan yang sangat berat. Tanganku pun secara otomatis meraba-raba sesuatu di sebelah kiri kepalaku dan kemudian menyalakan benda kotak mungil tersebut.

'Sial... Masih pukul tiga pagi' Pikirku ketika melihat sebuah angka besar di layar ponselku yang menunjukkan pukul 03.10 dini hari. Siapa coba yang membangunkan anaknya pukul tiga pagi? Apakah dia pikir aku Patrick yang akan memakan burger pada pukul 3 pagi? Lupakan hal tersebut, wanita di depanku saat ini jelas tidak tahu siapa itu Patrick.

Dengan wajah malas, aku pun mencoba untuk duduk dan kemudian mengangkat kedua tanganku, menjaga mataku untuk tetap terbuka dan kemudian memanjatkan sebuah doa singkat. Aku tahu mungkin kalian akan berpikiran bahwa aku tidak akan bisa berdoa dengan jelas dalam posisi mengantuk seperti saat ini, tetapi aku sudah benar-benar bisa menghafalkan apa doa yang akan aku panjatkan pada malam ini.

Ya Allah, aku berdoa seperti biasanya, tolong kabulkan apa yang belum engkau kabulkan.

Tidak, tentu saja tidak seperti itu. Sial.... Sepertinya aku masih berada di alam mimpi dan bicara sembarangan. Tolong ampuni hambamu yang tidak tahu diri ini. Mungkin Engkau merasa marah karena pada malam hari seperti ini Engkau turun ke dunia untuk mengabulkan berbagai macam doa, dan kecewa karena ada hambamu yang memanjatkan doa secara sembarangan.

Semoga Allah benar-benar mengampuniku. Tubuhku pun kembali roboh setelah memikirkan hal tersebut dan menarik selimut yang terenggok di bawah kakiku.

"Kamu tidak salat malam?" Tanya wanita yang membangunkanku barusan. Aku hanya menggeleng lemah tanpa membuka mataku karena aku masih merasa sangat malas untuk bangun.

-0-

"Hei.... Bangun, buruan mandi, kamar mandinya hanya satu, nanti setelah itu baru kemudian adikmu"

Sekali lagi, suara sekaligus tamparan pelan mengganggu mimpi indahku. Meskipun aku sendiri tidak tahu apakah aku sedang bermimpi indah atau bermimpi buruk, tetapi paling tidak itu mengganggu kenyamanan kasur dan juga mataku yang masih saja berat untuk membuka.

Kenapa sih bukan adikku dulu saja yang menggunakan kamar mandi

Aku pun menendang selimutku dari kakiku dan kemudian duduk dengan mata yang masih menahan kantuk. Tanganku kembali meraih ponsel yang masih saja tergeletak di samping bantalku. Kutekan tombol di sebelah kiri ponsel untuk melihat sebuah angka yang masih menunjukkan pukul 4.35.

Wow, aku sudah tidur selama satu jam setengah, tetapi entah kenapa waktu terasa begitu cepat ketika kau sudah memejamkan mata. Aku pun beringsut dari ranjangku dan

kemudian berjalan menuju ke kamar mandi dengan langkah gontai dan mata setengah tertutup.

-0-

Badan memang terasa masih segar ketika kita keluar dari kamar mandi, tetapi udara pagi yang dingin sangat mempengaruhi apa yang akan aku lakukan setelah keluar dari kamar mandi. Mungkin beberapa waktu yang lalu aku akan kembali ke kamar dan merebahkan tubuhku di atas ranjang sambil melihat YouTube. Tetapi akhir-akhir ini aku sedikit berbeda.

Mungkin aku masih berjalan menuju kamarku, tetapi dengan niat yang sama sekali berbeda. Aku ambil jaket beserta jam tangan dan headset yang sudah berada di sakunya dan segera berjalan cepat keluar. Aku merasa bahwa diriku tidak bisa santai karena aku punya jadwal yang cukup padat, meskipun kebanyakan isinya hanyalah menunggu.

Hawa dingin menusuk kulitku ketika aku membuka pintu depan rumahku dan segera mengenakan jaket agar niatku untuk berolahraga tidak terhenti hanya karena hawa dingin seperti ini. Aku pun mengenakan jam tanganku dan kemudian menyetel aplikasi untuk melacak sejauh apa aku akan berjalan pagi ini. Setelah selesai dengan jam tangan, aku pun mengeluarkan iPhone milikku dan membuka sebuah buku yang aku pinjam dari perpustakaan online beberapa hari yang lalu.

Masih tersisa sekitar 5 jam pembacaan lagi

Aku pun memutar suara untuk membaca buku tersebut dan mulai berjalan ke arah jalan raya. Suara seorang pria pun mengalir masuk melalui headset putih yang sudah kutempelkan di telingaku, menemani jalan santainya yang tidak memiliki tujuan mau ke mana, hanya untuk berjalan-jalan saja.

Oh, iya. Aku benar-benar terlalu terbawa dengan suasana kebiasaan pagiku sehingga aku lupa memperkenalkan diriku kepada kalian semua.

Namaku Karma.